

PENGARUH EDUKASI SEKS MELALUI APLIKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DALAM MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL

RUMMY ISLAMI ZALNI¹, RISKHA MARDIANI², RATNA JUWITA³, TIFFANY ATIA
ARISTI⁴

STIKES Tengku Maharatu Pekanbaru^{1,2,3,4}
Rummy.i.zalni@gmail.com¹

Abstract: Based on data from the Riau Province P2TP2A UPT 2021, sexual crime cases handled by the Riau Province P2TP2A UPT in the last 3 years from 2016 to 2018, there were 49 cases of sexual crimes against women and children in Pekanbaru City, which showed that in 2016 there were 11 cases, then in 2017 there were 18 cases, and in 2018 it increased again by 20 cases of sexual crimes. Providing sexual education at an early age will have an impact on children's sexual health when they are adults. The way to prevent sexual harassment is by providing education through animation media. Animation media is the movement of an object or image so that it can change position. The purpose of this study was to determine the effect of sex education through animated video applications on knowledge in preventing sexual harassment from an early age. This study uses a One Group Pretest Posttest design. Data collection was carried out using a questionnaire sheet. The sample was determined by the total sampling method of 35 respondents. The result of the T-test p-value is 0.000 because the value of 0.000 is smaller than <0.05 , so it can be concluded that there is an effect of sex education through animated video applications on knowledge in preventing sexual harassment at SDN 04 Lubuk Dalam, Siak Regency so that H_0 is rejected. It is recommended that everyone use animated videos to increase knowledge in preventing sexual harassment.

Keywords: animated videos, knowledge, sexual harassment

Abstrak : Berdasarkan data UPT P2TP2A Provinsi Riau 2021, kasus kejahatan seksual yang ditangani oleh UPT P2TP2A Provinsi Riau pada 3 tahun terakhir 2016 sampai 2018 ada 49 kasus kejahatan seksual terhadap perempuan dan anak di kota pekanbaru yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 11 kasus, kemudian 2017 terdapat 18 kasus, dan di tahun 2018 kembali meningkat sebanyak 20 kasus kejahatan seksual. Pemberian edukasi seksual pada usia dini akan berdampak terhadap kesehatan seksual anak ketika dewasa. Cara pencegahan pelecehan seksual yaitu dengan pemberian edukasi melalui media animasi. Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi seks melalui aplikasi video animasi terhadap pengetahuan dalam mencegah pelecehan seksual sejak dini. Penelitian ini menggunakan desain *One Grup Pretest Posttest*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Sampel ditentukan dengan metode *total sampling* sebanyak 35 responden. Hasil Uji T-test nilai p-value 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi seks melalui aplikasi video animasi terhadap pengetahuan dalam mencegah pelecehan seksual di SDN 04 Lubuk Dalam Kabupaten Siak sehingga H_0 ditolak. Disarankan semua orang menggunakan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan pelecehan seksual.

Kata Kunci : video animasi, pengetahuan, pelecehan seksual

A.Pendahuluan

Menurut data WHO 2021 menyebutkan satu dari tiga perempuan diseluruh dunia menjadi korban kekerasan seksual atau fisik. Jumlahnya di seluruh dunia tidak main-main, hingga mencapai 852 juta perempuan berusia 15-49 tahun menjadi korban kekerasan seksual atau fisik. Hasil itu berasal dari studi terbesar yang pernah dilakukan mencakup data dan survei nasional pada kurun waktu 2000-2018 (Solehati, Septiani, Muliani, Nurhasanah, *et al.*, 2022). KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2015 menyatakan bahwa kasus pelecehan seksual sekitar 58%. Berdasarkan data dari Bank Data Komisi Perlindungan Anak

Indonesia (KPAI) per 31 Desember 2020 yaitu pada tahun 2018 anak sebagai korban pelecehan seksual yaitu sebanyak 182 korban. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan jumlah korban yaitu 190, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan jumlah korban anak yaitu sebanyak 419. Jika dihitung dari 2018 anak sebagai korban pelecehan seksual mengalami peningkatan sebanyak 237 korban (Solehati et al., 2022). Berdasarkan data UPT P2TP2A Provinsi Riau 2021, kasus kejahatan seksual yang ditangani oleh UPT P2TP2A Provinsi Riau pada 3 tahun terakhir 2016 sampai 2018 ada 49 kasus kejahatan seksual terhadap perempuan dan anak di kota Pekanbaru yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 11 kasus, kemudian 2017 terdapat 18 kasus, dan di tahun 2018 kembali meningkat sebanyak 20 kasus kejahatan seksual (Negara, 2021).

Berdasarkan data dari Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTPPA) Kabupaten Siak tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah data sasaran anak usia sekolah yang mengalami kekerasan seksual sebanyak 161 orang, dengan jumlah korban sebanyak 135 orang dan pelaku sebanyak 72 orang. Data keseluruhan dari kekerasan seksual ini meliputi beberapa jenis kasus, dengan jumlah anak yang mengalami kasus persetubuhan sebanyak 31 orang, kasus pencabulan sebanyak 15 orang dan kasus sodomi 2 orang. Dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Siak data kasus kekerasan seksual tertinggi terdapat di Kecamatan Lubuk Dalam sebanyak 34 orang. Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat setempat, faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian pelecehan seksual disekitaran SDN 04 Lubuk Dalam yaitu karna banyaknya perkebunan sawit sehingga lingkungan tersebut menjadi sepi, disaat anak-anak pulang sekolah ada siswa- siswi yang pulang dijemput dengan orang tua dan ada juga siswa-siswi yang pulang dengan berjalan kaki, bagi siswa-siswi yang pulang dengan berjalan kaki lebih rentan menjadi korban pelecehan seksual, karna disaat-saat seperti ini biasanya pelaku akan mengambil kesempatan untuk melakukan aksinya tersebut.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 04 Kecamatan Lubuk Dalam pada seluruh siswa/siswi kelas VI, peneliti melakukan wawancara awal dengan 10 responden untuk memberikan kuesioner tentang pelecehan seksual. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 responden diperoleh informasi bahwa dari 2 orang siswa hanya mengetahui apa itu seks, 2 orang siswa lagi hanya mengetahui organ tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, dan 6 siswa lainnya tidak mengetahui apa itu pelecehan seksual. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, "Pengaruh Edukasi Seks Melalui Aplikasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dalam Mencegah Pelecehan Seksual Di SDN 04 Lubuk Dalam Kabupaten Siak"

B. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Experimental Design ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Pendekatan yang digunakan peneliti dengan desain *One Grup Pretest Posttest*. Dalam desain ini sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan sesudah sampel diberi *posttest* (tes akhir). Lokasi penelitian di laksanakan di SDN 04 Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 11-12 Juli 2023. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VI SDN 04 Lubuk Dalam yang berjumlah 30 orang. Dalam mengambil sampel penelitian digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel sedapat mungkin mewakili populasi yang disebut teknik *sampling*. Teknik *sampling* dalam penelitian ini dilakukan secara *Total Sampling* yakni dimana jumlah sampel sama dengan populasi yakni seluruh siswa-siswi kelas VI SDN 04 yang berjumlah 30 orang.

C.Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan tentang Pelecehan Seksual pada Anak Usia Sekolah di SDN 04 Lubuk Dalam Kabupaten Siak tahun 2023 sebelum diberikan perlakuan

Kategori Pengetahuan	F	%	Mean	Standar deviasi
Baik	8	26,7	6,67	1.373
Cukup	20	66,7		
Kurang	2	6,7		
Total	30	100,0		

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan perlakuan yaitu 6,67 dengan standar deviasi 1.373 dengan skor pengetahuan pelecehan seksual pada anak usia sekolah mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan tentang Pelecehan Seksual pada Anak Usia Sekolah

di SDN 04 Lubuk Dalam Kabupaten Siak tahun 2023 sesudah diberikan perlakuan

Kategori Pengetahuan	F	%	Mean	Standar Deviasi
Baik	29	96,7	9,50	682
Cukup	1	3,3		
Total	30	100,0		

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan perlakuan yaitu 9,50 dengan standar deviasi 682 dengan skor pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak usia sekolah mayoritas pengetahuan baik sebanyak 29 responden (96,7%),

Tabel 3 Pengaruh Edukasi Seks Melalui Aplikasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dalam Mencegah Pelecehan Seksual di SDN 04 Lubuk Dalam Kabupaten Siak tahun 2023

Variabel	Perlakuan	Mean	Standar deviasi	P-value
Pengetahuan	Sebelum	6.67	1.373	0,000
	Sesudah	9.50	.682	

Hasil penelitian pada tabel 3 diatas merupakan penilaian anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi seks dalam mencegah pelecehan seksual. Pada variabel sebelum diberikan edukasi didapatkan rata-rata nilai 6.67 sedangkan setelah diberikan edukasi didapatkan rata-rata nilai 9.50. Hasil Uji T-test nilai p-value 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi seks melalui aplikasi video animasi terhadap pengetahuan dalam mencegah pelecehan seksual di SDN 04 Lubuk Dalam Kabupaten Siak sehingga H0 ditolak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden yang dijadikan kedalam satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Pada kelompok ini, pengetahuan responden dapat dilihat berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan tentang pencegahan pelecehan seksual. Kelompok ini diberikan intervensi berupa kusioner *pre-test* dan *post-test* dalam 2 kali pertemuan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji *T-test* dan diperoleh *p-value* = 0,000 dan 0,000 lebih kecil dari alpha (*p-value*<0,05). Hal ini berarti ada pengaruh edukasi seks melalui aplikasi video animasi terhadap pengetahuan anak usia sekolah dalam mencegah pelecehan seksual.

Pradana et al., (2020) menyatakan bahwa media video berupa animasi dapat memberi perhatian lebih dalam proses pembelajaran pada peserta didik tunarungu. Media video animasi memiliki kelebihan untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi dan pengetahuan yang lengkap, sering disebut media yang konvergen karena dapat menyatukan audio dan visual, dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar, serta memberikan kemudahan pengguna untuk bisa menggunakannya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Larasanti dan Rumintang (2018) pada remaja di SDN 1 lingsar tahun 2018 menginformasikan bahwa menggunakan media video terhadap 50 pengetahuan Anak Sekolah Dasar mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata pre-test (59,00) dan post-test (87,38) dengan peningkatan rata-rata 28,38%. Penelitian (Gusti et al., 2019) didapatkan hasil yaitu ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyukuan melalui video, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan.

Perbedaan penggunaan media ini disebabkan karena kedua media tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Media video animasi lebih efektif karena media audio visual ini merupakan kombinasi dari dua media yaitu audio dan visual. Pembelajaran dengan audio visual lebih menarik dan lebih disukai anak-anak karena pembelajaran dapat diserap melalui penglihatan, sekaligus pendengaran serta dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan (Ninawati & Handayani, 2018). Adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan edukasi melalui media video dikarenakan video dapat memberikan tampilan berupa suara dan gambar sehingga mudah untuk dipahami dan tidak membosankan (Vidayanti et al., 2020).

D. Penutup

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Edukasi Seks Melalui Aplikasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dalam Mencegah Pelecehan Seksual di SDN 04 Lubuk Dalam Kabupaten Siak” dapat disimpulkan bahwa : Mayoritas usia anak sekolah pada saat dilakukan edukasi seks melalui aplikasi video animasi yaitu usia 11 tahun sebanyak 16 responden (53,3%). Rata-rata pengetahuan anak usia sekolah sebelum dilakukan edukasi seks yaitu sebesar 6.67 dengan standar deviasi 1.373. Rata-rata pengetahuan anak usia sekolah setelah dilakukan edukasi seks yaitu sebesar 9.50 dengan standar deviasi .682 Hasil Uji T-test nilai p-value 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Edukasi Seks Melalui Aplikasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Mencegah Pelecehan Seksual di SDN 04 Lubuk Dalam Kabupaten Siak sehingga H_0 ditolak. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi anak di SDN 04 Lubuk Dalam Kabupaten Siak dalam memilih alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah pelecehan seksual.

Daftar Pustaka

- Andriani, D. A. (2020) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak’, *Unair*, 7(2), pp. 65–72. doi: 10.32528/ijhs.v13i2.4329.
- Emergensi, K., Ilmu, D. and Fk, K. (2021) ‘Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review’, *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), pp. 641–655. doi: 10.32584/jpi.v5i1.926.
- Halimatuzzuhrotulaini, B. (2021) ‘Pendidikan Seks Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak’, 13(1), pp. 54–72.
- Hartini, W. (2021) ‘Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Berpengaruh Terhadap Persepsi Anak Prasekolah Di Kabupaten Cirebon Wahyu’, 5(1), pp. 48–53.
- Indah, A. S. (2020) ‘Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Sejak Dini Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk ABA Piyungan’, *Wahana*, 72(2), pp. 118–125.

- Kurniawati, R. A., Wahyuningsih, S. and Pudyaningtyas, A. R. (2020) 'Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas', *Kumara Cendekia*, 8(3), p. 242. doi:10.20961/kc.v8i3.42740.
- Ligina, N. L., Mardhiyah, A. and Nurhidayah, I. (2018) 'PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG The Role of Parents in Preventing Sexual Violence on Elementary School Children in Bandung', 9, pp. 109–118.
- Nasir, M. (2021) 'Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia', *Syntax Idea*, 3(11), p. 2457. doi: 10.36418/syntax-idea.v3i11.1571.
- Nurhidayah, I. and Ligina, N. L. (2018) 'The Role of Parents in Preventing Sexual Violence on Elementary School children in Bandung' *Jurnal Keperawatan*, 9 (2), p. 109. doi:10.22219/jk.v9i2.5454.
- Rahmawati, R. (2020) 'Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini', *Islamic EduKids*, 2(1), pp. 25–39. doi: 10.20414/iek.v2i1.2273.
- Sipahutar, I. E. (2020) 'Edukasi dengan Media Komik terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah', *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), pp. 59–68. doi: 10.33992/jgk.v13i2.1318.
- Situmorang, P. R. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual The', 01, pp. 82–88.
- Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R. and Nurhasanah, S. A. (2022) 'Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review', 6(3), pp. 2201–2214. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1914.
- Sulandjari, R. (2017) 'Literasi Media Sebagai Pengantisipasi Pelecehan Seksual Pada Anak dan Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik Kotamadia Semarang)', *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 2, p. 17.
- Vidayanti, V. et al. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta', 5(2), pp.203–214.